

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Cara mencapai kebahagiaan menurut HAMKA ialah melalui, itikad, yakin, iman dan agama. Sedangkan menurut Seneca ialah melalui, penerimaan terhadap takdir, pengendalian emosi dan keseimbangan batin, kebajikan dan pertumbuhan batin, kontrol atas reaksi dan perilaku, keterbatasan kekayaan dan kemewahan materi, hidup menurut alam dan keterbatasan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Konsep Hidup Bahagia Studi Komparatif Tasawuf HAMKA dan Filsafat Stoikisme Seneca, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep hidup bahagia menurut HAMKA, ialah lebih mengedepankan ajaran Tasawufnya, melalui al-Quran dan hadist tentang bagaimana kita hidup harus beragama, dan cara mencapai kebahagiaan cara HAMKA ialah dengan I'tikad, yakin, iman, dan agama.
2. Konsep hidup bahagia menurut Stoikisme Seneca, ialah dengan bagaimana kita mengendalikan pikiran dan akal kita, karena bahagianya kita tergantung dari apa yang kita pikirkan saat mengambil sebuah keputusan, dan cara mencapai kebahagiaan menurut HAMKA ialah dengan penerimaan terhadap alam semesta, kendali atas emosi dan reaksi, perhatian pada kebajikan (Arete), keterbatasan kekayaan dan kenikmatan materi, hidup menurut alam.

3. Persamaan pemikiran HAMKA dan seneca ialah dilihat dari letak kebahagiaan, dimana letak kebahagiaannya sama-sama terletak dalam diri kita sendiri. Fungsi harta kekayaan, baik seneca dan HAMKA sama-sama berpendapat bahwa bahagia bukanlah dari banyaknya harta kekayaan. Sumber kebahagiaan, bersumber dari pemikiran, otak, jiwa dan kebijaksanaanlah kebahagiaan dapat dicapai. Keterlibatan Tuhan, dimana HAMKA dan seneca sama-sama melibatkan dan memuliakan Tuhan untuk mendapatkan ketenangan.
4. Adapun perbedaan dari pandangan HAMKA dan seneca ialah. Keterlibatan agama, HAMKA melibatkan agama dalam pencapaian kebahagiaannya melalui ajaran tasawufnya, Sedangkan seneca ia tidak beragama akan tetapi kerap kali memuliakan tuhan. Cara mencapai kebahagiaan, HAMKA berpandangan bahwa dengan beragama dapat mengendalikan akal, hati, pikiran, dalam mencapai kebahagiaan, Sedangkan Seneca mencapai kebahagiaan itu dengan cara kebijakan dan kebajikan. Ajaran yang dianut, HAMKA menganut ajaran tasawuf modern. Sedangkan seneca menganut ajaran filsafat stoikisme.

B. Saran

Berdasarkan daripada studi komparatif mengenai konsep kebahagiaan, cara mencapai kebahagiaan, diharapkan kita dapat menanamkan dan mengaplikasikannya didalam diri kita agar kita dapat mencapai kebahagiaan.

Merumuskan konsep kebahagiaan memerlukan ketelitian dan kecerdasan, terutama saat meneliti dua tokoh intelektual seperti HAMKA dan Seneca dari Stoikisme. Perbedaan spiritual dan ilmiah yang muncul dalam membandingkan tasawuf dan filsafat stoik menambah kompleksitas penelitian ini. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti berikutnya, menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang memerlukan kajian lebih mendalam. Ketika membahas kebahagiaan, selalu ada aspek yang belum terungkap sepenuhnya, terutama karena kebahagiaan sering berubah seiring waktu. Penulis hanya mampu membahas konsep kebahagiaan dari dua tokoh yang memiliki latar belakang sangat berbeda.